

Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Berkualitas Kunci Mutu Pembelajaran di Kelas XI AK SMK Metta Maitreya Pekanbaru

Yadi Sutikno¹, Dharmaji Chowmas², Suryati³, Yenita⁴, dan Randy Leonard⁵

STAB Maitreyawira

yadi.sutikno@sekha.kemenag.go.id¹, dharmaji.chowmas@sekha.kemenag.go.id²,

suryati.suryati@sekha.kemenag.go.id³, yenita.yenita@sekha.kemenag.go.id⁴,

randy.leonard@sekha.kemenag.go.id⁵

ABSTRACT

Based on the initial findings, as many as five students from Class XI AK SMK Metta Maitreya have not achieved the specified Minimum Completion Criteria. Based on these findings, this study focused on how Quality Buddhist Religious Education and Character Education Teachers are the Key to Quality Learning in Class XI AK SMK Metta Maitreya Pekanbaru? This research method is qualitative. This study took place from August to October 2025. The study was conducted at SMK Metta Maitreya located on Jalan Tuanku Tambusai, Puri Nangka Sari Complex, Pekanbaru. The required data were collected from Buddhist Religious Education and Character Education teachers in Class XI AK SMK Metta Maitreya. Data collection methods include documentation and interviews. The results of the study indicate that Quality Buddhist Religious Education and Character Education Teachers are the Key to Quality Learning in Class XI AK SMK Metta Maitreya Pekanbaru. The results of the study support the conclusion that Quality Buddhist Religious Education and Character Education Teachers are the Key to Quality Learning in Class XI AK SMK Metta Maitreya Pekanbaru.

KEYWORDS: teacher, quality, learning

PENDAHULUAN

Pada paragraf pendahuluan penelitian ini akan dibahas konsep organisasi. Organisasi adalah wadah bagi setiap anggota untuk mencapai tujuannya. Keterlibatan semua anggota sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi, dan keterlibatan semua anggota sangat penting agar tujuan tersebut dapat terwujud. Sekolah adalah contoh organisasi dan tempat para guru dapat bekerja secara sendiri atau bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Guru bertanggung jawab dalam menciptakan pembelajaran yang bermutu. Dalam menciptakan pembelajaran yang bermutu, guru perlu belajar agar memahami apa yang diajarkannya. Penelitian tentang guru berkualitas atau bermutu penting dilakukan, maka dilakukan penelitian yang berjudul Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Berkualitas Kunci Mutu Pembelajaran di Kelas XI AK SMK Metta Maitreya Pekanbaru.

Hasil Asesmen Harian I Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2025/2026 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas XI AK SMK Metta Maitreya menunjukkan bahwa sebanyak lima siswa tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Berikut ini tabel 1 hasil penilaian tersebut:

Tabel 1. Persentase Asesmen Harian I (AH I) Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2025/2026 di Kelas XI AK SMK Metta Maitreya berdasarkan KKM pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

No.	Nilai Hasil AH I dibandingkan terhadap KKM (KKM=80)	Jumlah Siswa	Persentase
1.	<80	5	18
2.	≥80	23	82
Total		28	100

Sumber Tabel: SMK Metta Maitreya

Hasil dari Asesmen Harian I Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2025/2026 menunjukkan bahwa mutu pembelajaran di Kelas XI AK SMK Metta Maitreya perlu ditingkatkan, mutu pembelajaran yang meningkat akan meningkatkan nilai Asesmen Harian. Oleh karena itu, dilakukan penelitian untuk mengetahui tentang Guru Pendidikan Agama Buddha Dan Budi Pekerti Berkualitas Kunci Mutu Pembelajaran di Kelas XI AK SMK Metta Maitreya Pekanbaru.

Dalam sistem pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan meningkatkan mutu pendidikan (Buchari dalam Efendi dan Muh Ibnu Sholeh (2023:69)). Kinerja guru yang baik secara langsung berdampak pada hasil belajar siswa, dan oleh karena itu, penting untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kinerja guru (Wahyudin dalam Efendi dan Muh Ibnu Sholeh (2023:69)). Kemudian, Noftiyanti dan Nurhafizah (2019:683) mengemukakan bahwa Guru merupakan komponen utama dalam pendidikan, jika gurunya berkualitas baik, maka pendidikan pun akan baik pula.

Hasanah, Asbari, dan Wardah, (2024: 26) mengemukakan bahwa guru berkualitas akan menciptakan suatu pendidikan yang lebih bermutu serta pendidikan yang lebih baik untuk menghasilkan peserta didik yang bermutu juga, di era modern saat ini, guru harus dapat beradaptasi dengan peserta didik yang sudah terpengaruh dengan pesatnya kemajuan teknologi yang ada. Maka dari itu, guru yang berkualitas itu diperlukan, maka guru harus bisa memanfaatkan kemajuan teknologi untuk lebih mengembangkan cara mengajarnya. Kemudian, Elitasari (2022:2) menyatakan bahwa Guru berperan dalam menentukan kualitas belajar siswa yang mencakup keaktifan siswa, kemampuan memotivasi belajar siswa, dan kemampuan menyediakan fasilitas yang dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut, guru mesti berkualitas terlebih dahulu baru dapat menciptakan kualitas pembelajaran di kelas.

Akhwan (2005:6) menyatakan bahwa Untuk membangun pendidikan yang bermutu, yang paling penting bukan membangun gedung sekolah atau sarana dan prasarannya, melainkan harus dengan upaya peningkatan proses belajar mengajarnya, yakni proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan, dan mencerdaskan. Kesemuanya itu hanya dapat dilakukan oleh guru yang berkualitas. Kemudian, Lusiana (2024:3) menyatakan bahwa Mutu pembelajaran merupakan serangkaian proses kegiatan pembelajaran yang dikerjakan oleh guru dengan peserta didik melalui sebuah pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki mutu atau kualitas pembelajaran hingga berjalan dengan efektif dan efisien, guna menambah nilai mutu pembelajaran suatu lembaga pendidikan. Kemudian, Mutu pembelajaran merupakan suatu rancangan yang sudah dirancang sesuai dengan prosedur yang sudah ada. Sehingga, dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan dan dapat mencapai hasil yang diinginkan (Hanik, 2020:16). Selanjutnya, Mutu pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang tetap dan merupakan sebuah hasil praktik yang dilakukan secara berulang sebagai bentuk usaha untuk memuaskan keinginan serta kebutuhan seorang pelanggan (Anggreani, 2020:46).

Mutu pembelajaran adalah proses pembelajaran yang telah direncanakan sesuai prosedur yang ada dan juga merancang apa yang akan dilakukan dan diajarkan kepada siswa nantinya, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Saat ingin menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, maka diperlukan suatu konsep, perencanaan, implementasi, evaluasi, pengawasan dan pengorganisasian yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur (Putri, dkk., (2023:269)). Kemudian, Mutu pembelajaran adalah perwujudan dari proses belajar mengajar yang terencana dan terstruktur, mengikuti prosedur yang telah ditetapkan (Baga dkk., 2024:275)).

Guru berkualitas adalah guru yang profesional, berikut disampaikan tiga kutipan tentang guru profesional. Pertama, guru profesional adalah mereka yang memiliki kemampuan profesional dengan berbagai kapasitasnya sebagai pendidik yang memiliki kualitas yang memadai, tidak hanya pada tataran normatif saja namun juga menyangkut pengembangan kompetensi yang dimiliki, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional maupun sosial (Fauzi, 2020: 127).

Kedua, guru profesional memerlukan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan melalui berbagai kegiatan, misalnya kegiatan penataran, pelatihan serta berkesempatan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Peningkatan profesionalitas guru juga dapat ditingkatkan melalui aspek lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi, pemberian insentif, gaji yang layak dengan keprofesionalannya sehingga memungkinkan kinerja guru meningkat (Kusumawati, 2023:1488).

Ketiga, guru profesional memiliki pengalaman mengajar, kapasitas intelektual, moral, keimanan, ketakwaan, disiplin, tanggung jawab, wawasan kependidikan yang luas, kemampuan manajerial, terampil, kreatif, memiliki keterbukaan profesional dalam memahami potensi, karakteristik dan masalah perkembangan peserta didik, mampu mengembangkan rencana studi dan karir peserta didik serta memiliki kemampuan meneliti dan mengembangkan kurikulum (Makawimbang dalam Rosmawati, Ahyani, & Missriani (2020:201).

Guru yang profesional adalah guru yang bermutu. Guru profesional dalam melaksanakan pembelajaran akan melaksanakannya dengan maksimal. Pembelajaran yang maksimal adalah pembelajaran yang bermutu. Kemudian, guru profesional mampu untuk menyelesaikan masalah perkembangan peserta didik.

Paragraf selanjutnya membahas tiga penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang berjudul Guru Pendidikan Agama Buddha Dan Budi Pekerti Berkualitas Kunci Mutu Pembelajaran di Kelas XI AK SMK Metta Maitreya Pekanbaru. Pertama, Hasanah, Asbari, dan Wardah (2024:26) menyatakan bahwa Guru berkualitas akan membawa pengaruh sangat besar dalam pelaksanaan pendidikan. Pendidikan yang bermutu tercipta dari peran serta seorang guru yang berkualitas. Kedua, Mas (2008:10) yang menyatakan bahwa Guru merupakan orang nomor satu dan mempunyai otoritas penuh dalam menentukan proses pembelajaran di kelas. Untuk itu guru sebagai kunci keberhasilan peningkatan mutu pembelajaran di kelas. Ketiga, Setyosari (2014:29) menyatakan bahwa Kualitas hasil pembelajaran atau pendidikan ditandai oleh adanya siswa yang sehat, lingkungan sehat, nyaman dan aman, isi atau kurikulum yang relevan, pembelajaran berpusat pada peserta didik dan hasil belajar secara terintegrasi mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif. Waktu penelitian adalah dari Agustus hingga Oktober 2025. Tempat penelitian adalah di SMK Metta Maitreya yang beralamat di Jl. Tuanku Tambusai, Komp. Puri Nangka Sari, Pekanbaru. Sumber data dalam penelitian ini yaitu Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas XI AK di SMK Metta Maitreya. Pengumpulan data dalam penelitian ini memakai dokumentasi dan wawancara. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini memakai uji kredibilitas, dependabilitas, dan konformitas.

PEMBAHASAN

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yang dilaksanakan oleh guru Di Kelas XI AK SMK Metta Maitreya Pekanbaru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif sehingga dapat

meningkatkan mutu pembelajaran. Kinerja guru yang baik secara langsung berdampak pada hasil belajar siswa, dan oleh karena itu, penting untuk menjaga dan meningkatkan mutu kinerja dari guru. Kemudian, guru merupakan komponen utama dalam pendidikan, jika gurunya berkualitas baik, maka hasil pendidikan yang dilaksanakannya pun akan berkualitas atau bermutu baik pula.

Guru bermutu atau berkualitas akan menghasilkan suatu pendidikan yang bermutu serta pendidikan yang baik untuk membantu agar siswa menjadi bermutu, di era saat ini, guru harus dapat beradaptasi dengan siswa yang sudah terpengaruh dengan pesatnya kemajuan teknologi yang ada. Oleh karena itu, guru yang berkualitas atau bermutu diperlukan. Guru harus dapat memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mengembangkan cara mengajarnya. Guru berperan dalam menentukan mutu pembelajaran siswa yang mencakup keaktifan siswa dalam pembelajaran, kemampuan memberi semangat kepada siswa untuk belajar, dan kemampuan menyediakan fasilitas yang dapat mendukung kesuksesan pembelajaran. Jadi, guru mesti bermutu terlebih dahulu, baru dapat menghasilkan pembelajaran yang bermutu di kelas. Untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas, yang paling penting bukan membangun gedung sekolah atau sarana dan prasarananya, melainkan harus dengan upaya peningkatan pembelajaran, yakni proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan, dan mencerdaskan. Semua itu hanya dapat dilakukan oleh guru yang bermutu.

Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di Kelas XI AK SMK Metta Maitreya Pekanbaru merupakan serangkaian proses kegiatan pembelajaran yang dikerjakan oleh guru dengan siswa melalui sebuah pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki mutu atau kualitas pembelajaran hingga berjalan dengan efektif dan efisien, guna menambah nilai mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran juga merupakan suatu rancangan yang sudah dirancang sesuai dengan prosedur yang sudah ada, sehingga, dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan dan dapat mencapai hasil yang diinginkan. Selanjutnya, Mutu pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang tetap dan merupakan sebuah hasil praktik yang dilakukan secara berulang sebagai bentuk usaha untuk memuaskan keinginan serta kebutuhan siswa.

Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di Kelas XI AK SMK Metta Maitreya Pekanbaru didapat dari hasil pembelajaran sesuai dengan proses pembelajaran yang telah direncanakan dan juga merancang apa yang akan dilakukan dan diajarkan kepada siswa nantinya, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Saat ingin menghasilkan pembelajaran yang bermutu, maka diperlukan suatu konsep, perencanaan, implementasi, evaluasi, pengawasan, dan pengorganisasian yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Kemudian, mutu pembelajaran adalah perwujudan dari proses belajar mengajar yang terencana dan terstruktur, mengikuti prosedur yang telah ditetapkan.

Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di Kelas XI AK SMK Metta Maitreya Pekanbaru yang berkualitas sama dengan guru profesional, guru profesional adalah pendidik yang memiliki kemampuan profesional dengan berbagai kapasitasnya sebagai pendidik yang memiliki kualitas yang memadai, tidak hanya pada tataran normatif saja namun juga berhubungan pengembangan kemampuan yang dimiliki, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional maupun sosial.

Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di Kelas XI AK SMK Metta Maitreya Pekanbaru yang profesional perlu diberikan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan melalui berbagai kegiatan, misalnya kegiatan penataran, pelatihan serta berkesempatan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Peningkatan profesionalitas guru juga dapat ditingkatkan melalui aspek lain misalnya melalui peningkatan disiplin, pemberian insentif, gaji yang layak dengan keprofesionalannya sehingga kinerja guru meningkat.

Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di Kelas XI AK SMK Metta Maitreya Pekanbaru yang profesional memiliki pengalaman mengajar, kapasitas intelektual, etika, keimanan, ketakwaan, disiplin, tanggung jawab, wawasan pendidikan yang luas, kemampuan manajerial, terampil, kreatif, memiliki keterbukaan profesional dalam memahami kemampuan dirinya, karakteristik peserta didik, mampu mengembangkan rencana studi dan karir peserta didik serta memiliki kemampuan meneliti dan mengembangkan kurikulum.

Berikut Hasil Asesmen Harian I Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2025/2026 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas XI AK SMK Metta Maitreya menunjukkan bahwa sebanyak lima siswa yang awalnya tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, lalu setelah diberikan pembelajaran kembali dan remedial, lima siswanya telah tuntas memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berikut ini tabel 2 hasil penilaian tersebut:

Tabel 2. Persentase Asesmen Harian I (AH I) Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2025/2026 di Kelas XI AK SMK Metta Maitreya berdasarkan KKM pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

No.	Nilai Hasil AH I dibandingkan terhadap KKM (KKM=80)	Jumlah Siswa	Persentase
1.	<80	0	0
2.	≥80	28	100
Total		28	100

Sumber Tabel: SMK Metta Maitreya

Siswa di kelas XI AK SMK Metta Maitreya telah menunjukkan peningkatan dalam aspek sikap yang ditunjukkan dengan peningkatan Budi Pekerti siswa yang ditunjukkan dengan ada sikap menghargai orang lain. Peningkatan tersebut dikarenakan adanya peningkatan dari cara guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sehingga Budi Pekerti siswa meningkat. Budi Pekerti yang meningkat, menunjukkan mutu pembelajaran siswa di kelas XI AK SMK Metta Maitreya juga meningkat. Dengan demikian sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa di kelas XI AK SMK Metta Maitreya telah terjadi peningkatan atau pembelajaran pada siswa tersebut telah bermutu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Berkualitas Kunci Mutu Pembelajaran di Kelas XI AK SMK Metta Maitreya Pekanbaru. Hal ini disebabkan, guru yang bermutu atau berkualitas akan melaksanakan pembelajaran profesional sehingga pembelajarannya menjadi bermutu. Pembelajaran yang bermutu akan menghasilkan lulusan yang bermutu juga. Lulusan yang bermutu akan membuat lulusannya, mudah untuk mendapatkan pekerjaan. Perlu disampaikan juga di sini bahwa guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional maupun sosial. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yang berkualitas adalah kunci dari mutu pembelajaran di Kelas XI AK SMK Metta Maitreya Pekanbaru.

Saran-saran yang diberikan dalam penelitian ini yaitu

1. Kepala sekolah perlu meningkatkan mutu pembelajaran dari guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di Kelas XI AK SMK Metta Maitreya Pekanbaru.
2. Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di Kelas XI AK SMK Metta Maitreya Pekanbaru dapat meningkatkan mutu pembelajarannya di kelas.
3. Siswa di Kelas XI AK SMK Metta Maitreya Pekanbaru dapat mempelajari materi pelajarannya dengan baik agar hasil belajarnya dapat bermutu.

Daftar Rujukan

- Anggreani, Serli Dwi. (2020). *Analisis Faktor Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD Muhammadiyah Pringsewu.*, (<https://repository.radenintan.ac.id/12500/1/SKRIPSI%202.pdf>, diakses tanggal 10 April 2025).
- Akhwan, M. (2005). Standar Guru Berkualitas. *El-Tarbawi*, 3-12., (<https://media.neliti.com/media/publications/61739-ID-standar-guru-berkualitas.pdf>, diakses pada 18 Februari 2025).
- Baga, S., Taufiqurrahman, T., Alfauzi, F., & Cahyaningrum, W. A. (2024). Implementasi Supervisi Akademik Dengan Teknik Coaching Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 1(3), 272-284., (<https://journal.lpkd.or.id/index.php/Katalis/article/view/605/966>, diakses pada 10 April 2025).
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68-85., (<https://academicus.pdtii.org/index.php/acad/article/view/25/27>, diakses 27 Februari 2025).
- Elitasari, H. T. (2022). Kontribusi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9508-9516., (<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/4120/pdf>, diakses pada 18 Februari 2025).
- Fauzi, F. (2020). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Klinis. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(02), 109–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.47077/edusiana.v7i2.47>. (<https://journal.stainim.ac.id/index.php/edusiana/article/view/47>, diakses tanggal 3 April 2025).
- HANIK, B. U. (2022). IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DI MI NURIL HUDA LOSARI KECAMATAN SUMOWONO KABUPATEN SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020., ([http://perpus.iainsalatiga.ac.id/lemari/fg/free/pdf/?file=http://perpus.iainsalatiga.ac.id/g/pdf/public/index.php/?pdf=12812/1/Beti%20Umi%20Hanik%20\(PGMI\)%2023040160215%20\(skripsi\)](http://perpus.iainsalatiga.ac.id/lemari/fg/free/pdf/?file=http://perpus.iainsalatiga.ac.id/g/pdf/public/index.php/?pdf=12812/1/Beti%20Umi%20Hanik%20(PGMI)%2023040160215%20(skripsi)), diakses pada 10 April 2025).
- Hasanah, I. M., Asbari, M., & Wardah, H. (2024). Guru Berkualitas: Esensi Pendidikan Bermutu. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(3), 23-27., (<https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/1032/188>, diakses pada 16 Juni 2025).
- Kusumawati, E. (2023). Efektivitas Kerja Guru. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1487–1492., (<https://www.jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/1578/1457>, diakses tanggal 3 April 2025).
- Lusiana, A. F. (2024). *Pengaruh Pembiayaan Pendidikan, Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Kinerja Guru Penggerak Terhadap Mutu Pembelajaran di SMP Negeri se-Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024.* 1–99., (https://etheses.iainponorogo.ac.id/28469/1/502220005_Anggi%20Fitka%20Lusiana_Manajemen%20Pendidikan%20Islam.pdf, diakses 24 Maret 2025).
- Mas, S. R. (2008). Profesionalitas guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran. *Jurnal Inovasi*, 5(2)., (<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIN/article/view/797/740>, diakses pada 16 Juni 2025).

- Nofriyanti, Y., & Nurhafizah, N. (2019). Etika Profesi Guru Paud Profesional Dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermutu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1), 676-684., (<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/262/246>, diakses pada 18 Februari 2025).
- Putri, G. D., Yuliani, I., Lestari, N., & Fadilah, R. (2023). Signifikansi Penelitian Tindakan dalam Ikhtiar Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(3), 267-279., (<https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1463/833>, diakses pada 10 April 2025).
- Rosmawati, Ahyani, N., & Missriani. (2020). Pengaruh Disiplin dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 200–205., (<https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/22/21>, diakses tanggal 3 April 2025).
- Setyosari, P. (2014). Menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. *Jurnal Inovasi dan teknologi pembelajaran*, 1(1), 20-30. (<https://core.ac.uk/download/pdf/287323025.pdf>, diakses pada 16 Juni 2025).